

BAB V

SIMPULAN DAN SARAN

5.1 Simpulan

Berdasarkan pemaparan data dan hasil penelitian dapat disimpulkan beberapa hal sebagai berikut:

1. Kepala SD Negeri 6 Subulussalam, belum memiliki pemahaman tentang pengembangan KTSP secara keseluruhan. Dengan mengacu pada kriteria dan indikator dari teori taksonomi Bloom pada ranah kognitif memahami.
2. Guru SDN 6 Subulussalam belum memiliki pemahaman yang menyeluruh tentang pengembangan KTSP. Sehingga masih banyak dijumpai dari dokumen KTSP yang ada tidak dilakukan proses pengembangan sebagaimana petunjuk pengembangan KTSP. Unsur *jiplak/adopsi* masih nyata terlihat, dengan demikian dokumen yang dihasilkan terkesan berupa jiplakan dari kurikulum acuan yang dikembangkan oleh badan standar nasional pendidikan (BSNP). Tanpa melakukan penyesuaian dengan kebutuhan dan lingkungan peserta didik. Dalam proses pengembangan guru tidak berpedoman pada standar isi (SI) dan standar ketuntasan lulusan (SKL). Selain itu tidak memperhatikan prinsip pengembangan KTSP. Adapun prinsip pengembangan yang harus diperhatikan oleh guru adalah; (a) berorientasi pada tujuan; (b) Prinsip relevansi (kesesuaian); (c) tanggap terhadap perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi dan seni; (d) Prinsip fleksibilitas; (e) Prinsip kontinuitas (berkesinambungan); (f) Prinsip keseimbangan; (g) Prinsip belajar

sepanjang hayat; (h) Prinsip mutu; dan (i) Prinsip Seimbang antara kepentingan global, nasional dan lokal.

3. Partisipasi warga sekolah dan komite sekolah sebagai pemangku kepentingan dalam pengembangan kurikulum tingkat satuan pendidikan (KTSP), didasari dengan unsur partisipatif, transparansif, delegatif, dan konsultif.
4. Tingkat pemahaman kepala sekolah dalam pelaksanaan KTSP, belum memenuhi indikator pemahaman, sebab kepala sekolah kurang memperhatikan TUPOKSI sebagai seorang pemimpin. Kepala sekolah harus memiliki prinsip kinerja kepala sekolah sebagaimana Kepmendiknas No. 0296/U/1996 yang berisi seorang kepala sekolah harus bisa menjadi Edukator, Manager, Administrator, Supervisor, Leader, Inovator, dan Motivator (EMASLIM). Selain itu dalam pelaksanaan KTSP, sebagai seorang pimpinan kepala sekolah harus melakukan pengawasan terhadap guru sebagai bawahannya. Sehingga pelaksanaan KTSP yang tidak berpedoman pada prinsip pelaksanaan yang sudah ditetapkan akan terlaksana. Sedangkan tingkat pemahaman guru SDN 6 Subulussalam tentang pelaksanaan KTSP, belumlah semua guru melaksanakan KTSP sesuai dengan pedoman yang berlaku yakni prinsip pelaksanaan KTSP.
5. Faktor pendukung pengembangan KTSP di SD Negeri 6 Subulussalam menunjukkan beberapa hal; *Pertama*, Manajemen kepala sekolah yang demokratis dan profesional, *kedua*, memberi kesempatan seluas-luasnya kepada guru meningkatkan kompetensi; *ketiga*, kesiapan guru untuk mengembangkan KTSP; *keempat*, warga sekolah dan komite sekolah yang partisipatif; *kelima*, Tim kerja (*team work*) yang kompak dan transparan. Dan

yang menjadi faktor penghambat pengembangan KTSP di SD Negeri 6 Subulussalam di temukan beberapa hal; *Pertama*, terbatasnya dana sekolah; *kedua*, tingkat pemahaman yang belum menyeluruh pada semua guru; *ketiga*, peran komite yang hanya sebagai partisipan, disebabkan tingkat pemahaman komite tentang pengembangan KTSP masih minim.

6. Faktor pendukung pelaksanaan KTSP di SD Negeri 6 Subulussalam menunjukkan beberapa hal; *pertama*, ketersediaan sarana dan prasarana berupa gedung yang permanen dan ruangan yang baik; *kedua*, dukungan moril berupa motivasi kepala sekolah untuk peningkatan SDM guru; *ketiga*, keberadaan *team teaching* yang solid sehingga dapat mengatasi permasalahan yang ditemukan dalam pembelajaran; *keempat*, lingkungan yang kondusif. Sedangkan yang menjadi faktor penghambat pelaksanaan KTSP di SD Negeri 6 Subulussalam menunjukkan beberapa hal; *pertama*, dalam menggunakan metode pembelajaran yang variatif dan menyenangkan seperti : metode inquiry, discovery, contextual, problem solving dan sebagainya guru masih belum menguasainya; *kedua*, Ketersediaan media yang masih minim, sebagai unsur yang dominan dalam pelaksanaan PBM; *ketiga*, kurangnya anggaran sekolah yang tersedia, anggaran yang ada hanya dari alokasi dana bantuan operasional sekolah (BOS), sehingga pihak sekolah merasa kualahan untuk memenuhi kebutuhan sekolah; *keempat*, Kurangnya anggaran daerah dalam APBD untuk memenuhi ketersediaan dana dalam memenuhi kekurangan media pendukung proses pembelajaran.

5.2 Implikasi

Berdasarkan kesimpulan yang telah diuraikan diatas, berikut ini akan dikemukakan beberapa implikasi yang dianggap relevan dengan penelitian ini, yaitu sebagai berikut:

1. Berdasar kepada hasil temuan, dapat dikatakan bahwa sumber daya manusia baik kepala sekolah maupun guru dalam hal pengembangan dan pelaksanaan KTSP masih rendah, yang seharusnya pemahan tentang kurikulum ini hendaknya menjadi modal dasar yang harus dimiliki semua warga sekolah, hal ini dapat berimplikasi terhadap tujuan implementasi KTSP, secara khusus pada sekolah ini.
2. Akibat kurangnya pemahaman warga sekolah dan *stakeholders* dalam pengembangan dan pelaksanaan KTSP di sekolah itu akan dapat berimplikasi terhadap sulitnya mencapai tujuan sekolah yang sudah ditentukan secara bersama-sama.
3. Dengan mengetahui faktor pendukung dan penghambat dalam pengembangan dan pelaksanaan KTSP di sekolah ini, apabila hal ini tidak ditanggapi dan tidak segera disikapi. Maka akan berimplikasi terhadap implementasi KTSP yang sesuai dengan tuntutan BSNP.

5.3 Saran

Berdasarkan kesimpulan, maka dapat dikemukakan beberapa saran sebagai berikut:

1. Pihak SD Negeri 6 Subulussalam disarankan meningkatkan kompetensi guru dan seluruh warga sekolah dalam hal pengembangan dan pelaksanaan

- Kurikulum tingkat satuan pendidikan (KTSP). Dengan cara meningkatkan volume pelatihan dan penataran tentang KTSP.
2. Pihak SD Negeri 6 Subulussalam disarankan lebih memberdayakan partisipasi *stakeholders* (orang tua murid dan komite sekolah) dalam menyelenggarakan kegiatan sekolah.
 3. Perlu dibentuk tim evaluator pelaksanaan KTSP di sekolah itu yang terdiri dari pihak sekolah dan eksternal sekolah yang dianggap kompeten di bidang KTSP, sehingga efektivitas penjaminan stabilitas mutu bisa terjaga dengan baik.
 4. pihak pemerintah daerah agar memperhatikan lembaga pendidikan dalam memenuhi kebutuhan sarana dan prasarana, baik fisik maupun media pembelajaran. Untuk meningkatkan kualitas pembelajaran.